

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil bivariat suhu ruangan berhubungan dengan kejadian DBD p value 0,007 dan OR 2,664 merupakan faktor risiko penyebab penyakit DBD.
2. Hasil bivariat kelembaban ruangan tidak berhubungan dengan kejadian DBD p value 0,000 dan OR 4,364 merupakan faktor risiko penyebab penyakit DBD.
3. Hasil bivariat pencahayaan ruangan berhubungan dengan kejadian DBD p value 0,021 dan OR 0,439 merupakan faktor risiko penyebab DBD.
4. Hasil bivariat keberadaan jentik di tempat penampungan air memiliki hubungan dengan kejadian DBD p value 0,000 dan OR 18,228 merupakan faktor protektif penyakit DBD.
5. Hasil bivariat tindakan menggantung pakaian berhubungan dengan kejadian DBD p value 0,001 dan OR 3,467 merupakan faktor risiko penyebab penyakit DBD.
6. Hasil bivariat tindakan menggunakan obat anti nyamuk tidak berhubungan dengan kejadian DBD p value 0,001 dan OR 3,625 merupakan faktor protektif penyakit DBD.
7. Hasil bivariate tindakan membersihkan tempat penampungan air berhubungan dengan kejadian DBD p value 0,004 dan OR 2,812 merupakan faktor risiko penyebab penyakit DBD.
8. Hasil bivariat tindakan memasang kawat kasa pada ventilasi tidak berhubungan dengan kejadian DBD p value 0,002 dan OR 3,076 merupakan faktor risiko penyebab penyakit DBD.

## B. Saran

1. Bagi masyarakat peneliti memberikan saran sebagai berikut:
  - a. Tidak menggantung pakaian di sembarang tempat untuk mengurangi frekuensi tempat peristirahatan nyamuk di dalam rumah. Selalu menggunakan obat anti nyamuk saat beraktivitas di dalam rumah untuk menghindari gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Serta sebaiknya masyarakat selalu membersihkan dan tempat penampungan air di sekitar rumah yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*.
  - b. Sebaiknya masyarakat memasang kawat kasa pada ventilasi di setiap ruangan pada rumah untuk mengurangi kepadatan nyamuk yang masuk ke dalam rumah.
  - c. Sebaiknya masyarakat memasang bola lampu dengan watt yang cukup terang ( $\geq 60$  lux) untuk mengurangi frekuensi nyamuk *Aedes aegypti* yang beraktivitas di sekitar ruangan tersebut.
  - d. Sebaiknya masyarakat selalu membuka jendela agar intensitas cahaya matahari cukup masuk ke dalam rumah sehingga kadar suhu Suhu (18 -30 °C) dan kelembaban ruangan rumah (40% - 60%) memenuhi syarat kesehatan, sehingga nyamuk *Aedes aegypti* tidak senang berada di dalam rumah.
2. Bagi petugas kesehatan peneliti memberikan saran sebagai berikut:
  - a. Sebaiknya petugas kesehatan menyediakan obat anti nyamuk kepada masyarakat yang membutuhkan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Sebaiknya petugas kesehatan memberikan sosialisasi terkait kebutuhan bola lampu dengan watt yang pas untuk ruangan rumah masyarakat agar dapat meminimalisir gigitan nyamuk pada masyarakat. Selain itu juga, adanya ketersediaan alokasi dana untuk kebutuhan bola lampu masyarakat yang kurang memadai. Hal ini juga disesuaikan dengan anggaran pemerintah yang sudah di alokasikan.
  - c. Sebaiknya petugas kesehatan memberikan sosialisasi kepada

masyarakat untuk menerapkan tindakan menggantung pakaian dengan baik. Kemudian memberikan anjuran kepada masyarakat selalu rutin seminggu sekali membersihkan tempat penampungan air.

3. Bagi peneliti lain diberikan saran sebagai berikut:

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang berhubungan dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri Kecamatan Kota Bumi Selatan Kabupaten Lampung utara